

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam suatu perusahaan, terdapat divisi – divisi yang memiliki tugas dan fungsinya masing – masing agar aktivitas perusahaan dapat terorganisir dengan baik dan jelas. Setiap divisi atau departemen ini adalah aspek penting di perusahaan. Mereka harus menjalankan kewajiban yang berbeda berdasarkan struktur organisasi. Salah satu dari sekian banyak divisi yaitu *Public Relation* atau Humas. Pengertian public relation interaksi dan menciptakan opini publik sebagai input yang menguntungkan untuk kedua belah pihak, dan merupakan profesi yang profesional dalam bidangnya karena merupakan faktor yang sangat penting dalam pencapaian tujuan organisasi dengan secara tepat dan dengan secara terus menerus karena public relation merupakan kelangsungan hidup organisasi yang bersangkutan (Rumanti 2002).

Komunikasi korporat sangat penting bagi perusahaan karena komunikasi korporat merupakan tiang pondasi untuk mempertahankan perusahaan baik secara internal publik maupun eksternal publik (Rosmala 2021). Untuk membangun situasi menyenangkan dan bagi keuntungan suatu organisasi, komunikasi yang berbentuk komunikasi dua arah perlu sekali dan mutlak mesti ada, yaitu komunikasi antara pimpinan dengan karyawan dan karyawan dengan pimpinan, yang merupakan *feedback*, yang berdasarkan pada *good human relations* sesuai dengan prinsip semua *public relations*. Oleh karena itu, adalah tugas seorang praktisi

humas untuk melangsungkan komunikasi yang bersifat persuasif dan informatif. Seorang praktisi humas perlu melakukan analisa menyangkut apa yang telah dilaksanakan didalam internal *public relations*, melaksanakan survey tentang “attitudes” para pegawai kepada instansinya, kebijaksanaan instansi dan kegiatan-kegiatannya.

Humas bekerja dalam sebuah perusahaan atau organisasi bukan hanya sebatas ketika terjadi krisis. Proses humas bersifat siklis, artinya program humas tidak berhenti begitu tujuan program selesai dilaksanakan. Tetapi, hasil dari evaluasi program atau kegiatan akan menjadi input baru bagi proses perencanaan program ke depannya. Proses humas ini akan terus berjalan selama organisasi itu ada. Oleh karena itu, humas harus bisa menjalankan fungsinya dalam menjaga keberlangsungan organisasi (Iriantara 2004). Pada PT Reckitt Benckiser Cileungsi Factory, fungsi humas dijalankan oleh Departemen Human Resource (HR). Departemen HR membawahi divisi – divisi yang memiliki fungsi dan perannya masing – masing. Divisi yang terbentuk ini bertanggungjawab kepada HR dalam pelaksanaan fungsi guna menunjang kegiatan operasional PT Reckitt Benckiser Cileungsi Factory, baik itu kegiatan operasional produksi maupun manajemen perusahaan.

PT Reckitt Benckiser sangat memperhatikan keselamatan dan kesehatan seluruh karyawannya, baik itu karyawan produksi, manajemen, atau bahkan *cleaning*. Mulai dari makanan, obat – obatan, dan alat perlindungan diri (APD). Makanan yang disajikan dalam bentuk prasmanan di kantin pabrik memenuhi unsur 4 sehat 5 sempurna, dengan tempat dan peralatan makan yang nyaman dan bersih. Karyawan disuplai susu pasteurisasi setiap harinya, dan mendapatkan suplemen makanan atau vitamin yang berkala. Semua karyawan dan stakeholder yang masuk ke area perusahaan PT Reckitt Benckiser diwajibkan menggunakan sepatu safety yang disediakan

oleh pihak perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menjaga setiap individu dari resiko kecelakaan kerja di lapangan.

Selain kegiatan di perusahaan, humas PT Reckitt mengemban tugas ke luar organisasi, khususnya kepada masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan. Citra perusahaan yang terbentuk di masyarakat turut mempengaruhi keberlangsungan organisasi. Dari observasi yang penulis lakukan, PT Reckitt Benckiser mempunyai citra yang baik dimata masyarakat. PT Reckitt Benckiser menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) sebagai bentuk kepedulian PT Reckitt Benckiser dengan lingkungan dan turut menjaga kelestariannya. Program yang masih dilakukan antara lain mengolah kembali limbah yang dihasilkan dari kegiatan produksi dan tidak membuangnya ke pembuangan sekitar karena merupakan limbah B3 yang dapat berdampak buruk bagi lingkungan dan masyarakat. Program lainnya yaitu dengan memelihara saluran gorong – gorong di sekitar perusahaan agar tidak menggenangi jalan dan fasilitas umum lainnya.

Masyarakat sekitar turut merasakan manfaat dari program CSR yang dilakukan oleh PT Reckitt Benckiser melalui kegiatan sosial. Dari pengalaman penulis, PT Reckitt Benckiser membagikan paket sabun mandi dan cairan pembersih rumah kepada masyarakat selama 3 bulan sekali. Satu tahun sekali, PT Reckitt Benckiser mengadakan kegiatan Tabligh Akbar di lingkungan perusahaannya, dimana kegiatan tersebut dapat dihadiri oleh khalayak dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Dengan program – program tersebut, masyarakat memberikan kepercayaan dan penilaian positif kepada PT Reckitt Benckiser.

Melihat fenomena ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana fungsi humas yang ada di PT Reckitt Benckiser. Inilah yang melatar belakangi penelitian ini dilakukan.

1.2 Rumusan masalah penelitian

Dengan melihat latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

“Bagaimana fungsi humas di PT Reckitt Benckiser Cileungsi Factory?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

Untuk menjelaskan fungsi humas PT Reckitt Benckiser Cileungsi Factory.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, baik manfaat secara praktis maupun secara teoritis.

1.4.1 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi divisi humas untuk memaksimalkan penggunaan segala aspek kehumasan dalam melaksanakan fungsinya dalam organisasi.

1.4.2 Manfaat teoritis

1) Dapat dijadikan tambahan informasi dan sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan penelitian berikutnya yang ada kaitannya dengan humas, khususnya terkait dengan fungsi humas.